

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V ini berisikan dua bagian besar hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data hasil penelitian.

#### **5.1 Analisis Data**

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai penyebab perilaku narsisme pengguna media sosial *TikTok*. Penulis menggunakan analisis deksriptif kualitatif yakni dengan cara mengurangi data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 3 indikator yakni : kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol, dan kebutuhan afeksi. Berikut ini penulis uraikan analisis data dari mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 Unwira Kupang adalah:

##### **5.1.1 Kebutuhan Inklusi**

Kebutuhan inklusi merupakan kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin memiliki kepuasan tersendiri, dengan berkontribusi penuh dalam kelompok sehingga berusaha membuka dirinya untuk semua orang bukan untuk satu orang saja dengan cara selalu eksis melalui media sosial *TikTok*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap empat informan Fani Moi, Nia Mamo, Putri Sebe, dan Nova Klau yakni berkaitan

dengan penyebab perilaku narsisme pengguna media sosial *TikTok* dapat dianalisis bahwa adanya kebutuhan yang ada dalam diri individu untuk mendapatkan kepuasan sehingga berusaha untuk menarik perhatian orang lain di media sosial *TikTok* dengan cara bergoyang dengan memperagakan gerakan-gerakan secara berlebihan sehingga memperlihatkan lekukan badan. Didukung oleh fitur-fitur yang tersedia di media sosial *TikTok* sehingga mampu menarik perhatian orang lain dan mendapatkan aksi dan reaksi berupa *likes*, *comment*, dan juga *share* video yang diupload. Dengan begitu mereka selalu berusaha untuk tampil berbeda dari orang lain, lebih terlihat eksis sehingga menganggap dirinya gaul, keren, bangga dengan apa yang dimiliki menganggap orang lain rendah. rasa percaya diri yang begitu tinggi dimana harus selalu berusaha menarik perhatian sehingga mendapatkan reaksi dari orang lain berupa pujian.

Hasil wawancara dengan kedua informan informan Yoka Priyono dan juga Kefin Nahur mengatakan untuk mendapatkan kepuasan dan menarik perhatian orang di media sosial *TikTok* mereka dengan memperlihatkan ke semua orang bakat dan kemampuan dalam memodif motor serta bermain *game mobile legend* yang mereka miliki agar semua orang tahu dan memberikan pujian sehingga tumbuh rasa percaya diri yang tinggi dalam diri sehingga mereka selalu berpikir hanya mereka yang mampu dalam hal ini tidak ada orang lain.

Dalam hasil observasi juga yang dilakukan penulis terhadap akun media sosial *TikTok* keempat informan, penulis menemukan hal yang sama, video yang diupload berupa video goyang yang memperagakan gerakan-gerakan yang hanya goyang pada bagian pantat dan juga dada saja di dukung dengan *sound* yang

mereka gunakan yaitu *sound* yang sedang viral saat ini yaitu *sound jedag jedug* yang semakin jelas memperlihatkan lekukan badan mereka serta video *lipsing* mengikuti *sound* serta *filter* yang ada di *TikTok*. Penulis juga melakukan observasi pada akun *TikTok* dari kedua informan Yoka Priyono dan juga Kefin, penulis melihat mereka mengupload video hasil rekaman layar saat bermain game *mobile legend* dan juga video yang sudah diedit dari foto-foto motor yang sudah dimodif dengan menggunakan *sound* yang sedang viral. Penulis melihat bahwa Yoka dan Kefin memamerkan kemampuan serta barang yang mereka miliki kesemua orang agar mendapat pujian serta perhatian yang mengarah pada rasa suka orang terhadap konten yang mereka upload sehingga akan banyak teman-teman yang mengikuti akun *TikTok* mereka.

### **5.1.2 Kebutuhan Kontrol**

Kebutuhan kontrol merupakan kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi untuk mendapatkan kepuasan dengan cara mengendalikan/mengontrol, dalam artian memimpin interaksi dalam kelompok. Dalam hal ini mengontrol pengguna media sosial *TikTok* lain melalui konten untuk mendapatkan pengakuan sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dari keenam informan, yang mana mereka mengatakan bahwa berkaitan dengan perilaku narsisme pengguna media sosial *TikTok* karena adanya keinginan untuk mengendalikan/mengontrol pengguna *TikTok* lain supaya mendapatkan pengakuan sosial melalui konten yang diupload sehingga mereka berusaha mengeluarkan kemampuan yang dimiliki dengan cara membuat konten goyang dengan menonjolkan pada bagian paha, dada dan juga pantat serta bentuk

tubuh yang seksi. Konten pamer kemesraan dengan pasangan, Konten *lipsing* dengan menonjolkan suara yang bagus dan bentuk bibir yang indah, konten bermain game *mobile legend* agar banyak orang yang mengakui kemampuan yang ia miliki dan bisa mengandalkan kemampuan tersebut saat interaksi dengan orang lain serta konten berupa modifikasi ulang motor menjadi lebih indah. Konten ini dibuat dengan mengikuti *Trend* yang sedang ramai sehingga ada rasa sombong dalam diri individu bahwa mereka lebih mampu dari orang lain dan bisa mengendalikan orang lain dengan konten yang mereka upload.

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap keenam informan, penulis melihat pada bagian konten goyang yang diupload oleh Putri Sebe dengan menggunakan *sound* yang sedang *trend jedag jedug* terdapat 1900 orang yang *likes*, 2 orang yang *comment* serta 2 orang yang menambahkan video tersebut di daftar favorit dengan jumlah penayangan 632 kali (terlampir). Sementara itu dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada akun *TikTok* Fani Moi berupa konten joget juga ia menerima *likes* sebanyak 500, dengan 10 orang yang *comment*, 1 orang yang menambahkan video tersebut dalam daftar favorit, 3 orang yang *share* dengan jumlah penayangan 2025 kali (terlampir). Dan pada bagian konten pamer kemesraaan dengan pasangan yang diupload Nia Mamo pada akun *TikTok*nya, mendapat *likes* 524, 3 orang yang *comment*, 4 orang yang *share*, 9 orang yang menambahkan video tersebut kedalam daftar favorit dengan jumlah penayangan 9656 kali (terlampir). Pada konten *lipsing* yang diupload oleh Nova Klau sebanyak 1367 yang *likes*, 48 *Comment*, 31 orang yang menambahkan video tersebut dalam daftar favorit, 11 orang yang *share*, dengan

jumlah penayangan 11 ribu kali (terlampir). Serta konten hasil rekaman layar main *mobile legend* yang diupload Yoka pada akun *TikTok*nya mendapat 16 *likes*, 4 *comment*, 4 orang yang *share*, dengan jumlah penayangan 890 kali (terlampir). Dan dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada akun *TikTok*nya Kefin Nahur dengan konten Modif Motor yang diedit dalam bentuk video lalu diupload mendapat 252 *likes*, 23 *comment*, 1 *share*, 5 orang yang menambahkan kedalam daftar favorit dengan jumlah penayangan 2116 kali (terlampir).

### **5.1.3 Kebutuhan Afeksi**

Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan yang diperlukan seseorang secara emosional untuk menciptakan hubungan di lingkungan sosial. Kebutuhan ini sebagai jembatan dalam membangun hubungan dengan orang lain di media sosial *TikTok* sehingga adanya kasih sayang dan saling berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap enam informan yakni berkaitan dengan penyebab perilaku narsisme pengguna media sosial *TikTok* karena adanya kebutuhan untuk disukai, agar banyak orang yang ingin berteman dan kesempatan membangun hubungan pribadi yang dekat dengan individu lain di media sosial *TikTok* dengan membagikan postingan yang berupa video di *TikTok* lalu bagikan di *platform* media sosial lain seperti di *reels instagram*, *story instagram*, *story Whatsapp*, *story Facebook*. Mereka berusaha menunjukkan hal-hal spesifik melalui konten-konten tersebut sehingga setelah orang lain menonton konten yang dibagikan ada rasa ingin tahu terhadap konten-konten yang lain sehingga akan membuat video yang diupload banyak yang nonton dan juga banyak yang *comment*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada akun media

sosial *TikTok* mereka konten-konten yang mereka upload sudah mendapat *likes* dari ratusan orang dan juga *comment*, serta ada juga yang menambahkan konten mereka ke dalam daftar favorit serta penayangan video mereka meningkat, salah satunya video lipsing yang diupload oleh Nova Klau dengan memamerkan suara bagus serta gingsul yang dimiliki sambil mengedipkan matanya menarik perhatian orang sehingga mereka memberi likes 1367, comment 48, 11 orang yang menambahkan kedalam daftar favorit, 11 orang yang share dengan jumlah penayangan 11 ribu kali (terlampir).

#### **5.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Narsisme Sebagai Konsep dalam Penelitian**

Berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam penelitian maka hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap keenam informan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik angkatan 2019, penulis menemukan bahwa keenam informan ini memiliki ciri-ciri perilaku narsisme yang digunakan sebagai konsep-konsep dalam penelitian ini yaitu pengguna aktif media sosial *TikTok* khususnya Mahasiswa selalu membutuhkan kekaguman dan pujian dari orang lain, menganggap dirinya istimewa dan unik sehingga hanya sudi bergaul dengan orang berstatus tinggi, berperilaku arogan, congkak dan angkuh, suka melebih-lebihkan prestasi dan bakatnya, merasa dirinya seorang yang hebat, berfantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan, dan ketenaran tanpa batas, merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau orang lain harus selalu mengikuti kemauannya, mengeksploitasi orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan, tidak dapat mengenali atau berempati dengan perasaan dan kebutuhan orang lain, selalu iri dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain. Biasanya pelaku

narsisme tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku narsisme sangat berpusat pada dirinya, selalu menekan bahwa dirinya sempurna, serta memandang keinginan, serta kebutuhan dan harapannya adalah hal yang penting. Sesuai dengan Teori *Psikoanalisis* yang dipakai dalam penelitian ini bahwa untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebihan dan yang terkooptasi dengan keinginan mendapatkan perhatian.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap akun media sosial *TikTok* dari keenam informan penulis menemukan bahwa aspek-aspek perilaku narsisme dari mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna aktif media sosial *TikTok* menggunakan aspek esibisionisme yaitu lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya supaya mendapatkan pengakuan dari orang lain terhadap identitas dirinya. Seperti pada akun media sosial *TikTok* dari informan Putri Sebe, yang dimana ia membuat konten dengan menggunakan busana yang seksi yaitu baju *croptop* dan juga celana pendek dengan memperagaan gerakan-gerakan yang menonjolkan pada bagian pantat dan dada saja, sehingga dengan jelas menunjukkan lekukan badannya. Konten yang diupload Putri Sebe mendapat sedikit likes dan juga comment dibandingkan dengan konten verbal pada akun Nia Mamo dan juga Nova Klau, karena sebagian besar juga pengguna media sosial *TikTok* mempunyai sikap gengsi yang tinggi apabila ada konten yang sedikit *vulgar*, mereka tidak akan *likes* maupun *comment* akan tetapi mereka akan tetap nonton konten tersebut, hal tersebut dilakukan agar

pemilik akun tidak mengetahui bahwa orang tersebut biasanya sangat menyukai konten-konten yang *vulgar* seperti itu, dan orang tersebut tetap ingin menjaga nama baiknya agar tetap aman.

Pada akun media sosial *TikTok* dari informan Nia Mamo juga penulis melihat bahwa dia mengontrol/mengendalikan pengguna lain secara verbal melalui kalimat yang sebenarnya ingin menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan kalimat-kalimat sebagai umpan agar mendapatkan *feedback* yang diinginkan. Penulis juga melihat bahwa mereka mengupload konten di media sosial *TikTok* karena mempunyai obsesi yang besar untuk tampil sempurna, dan mempunyai krisis percaya diri tinggi sehingga terbentuknya perilaku narsisme.

## **5.2 Interpretasi Data**

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian, untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan indikator yang menjadi fokus penelitian ini. Tiga indikator penelitian tersebut, kemudian penulis menginterpretasi untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian, yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis :

### 5.2.1 Kebutuhan Inklusi

Kebutuhan ini didasari oleh kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan tersendiri dengan cara berkontribusi penuh dalam interaksi kelompok. William Schutz (dalam Yuliana 2019: 139). Pada bagian ini penulis akan menginterpretasi data hasil penelitian berdasarkan konsep-konsep yang penulis gunakan, aspek-aspek dalam perilaku narsisme yaitu Kemandirian dimana individu ini merasa dirinya memiliki kemampuan diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Aspek ini juga sejalan dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri, dan kebutuhan untuk berprestasi. Salah satu aspek perilaku narsisme juga superioritas yaitu individu dengan kepribadian kecenderungan narsistik akan lebih memiliki perasaan bahwa dirinya yang paling baik, hebat dan sempurna. Kebutuhan ini bertujuan untuk mendapatkan kepuasan individu sehingga ada dorongan yang muncul dari dalam diri agar tampil berbeda dari orang lain serta membuka dirinya untuk orang lain dan berusaha menarik perhatian orang agar mendapatkan kepuasan dalam diri individu. Pengguna media sosial *TikTok* khususnya mahasiswa mereka mengakses *TikTok* agar bisa memperoleh kepuasan individunya melalui akun media sosial *TikTok*. Mereka mengupload konten yang menarik dengan mengerakkan badan secara berlebihan agar bisa menarik perhatian serta memberi apresiasi oleh orang lain sehingga mereka puas dengan reaksi yang diberikan orang lain di media sosial *TikTok* melalui *likes*, *Comment*, dan juga *Share*. Perilaku narsis dari pengguna media sosial *TikTok* itu muncul karena adanya sikap percaya diri yang tinggi, terlalu

mencintai dirinya sendiri secara berlebihan sehingga mereka berusaha untuk tetap eksis melalui media sosial *TikTok* dan mendapat pujian dari orang lain.

### **5.2.2 Kebutuhan Kontrol**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan pribadi yang ingin mendapat kepuasan dengan cara mengendalikan/mengontrol dalam artian memimpin interaksi suatu kelompok. Dalam hal ini seseorang yang mampu bersikap dominan dalam bertindak, William Schutz (dalam Yuliana 2019: 139). Pada bagian ini penulis akan menginterpretasi data hasil penelitian berdasarkan konsep-konsep yang penulis gunakan, aspek-aspek dalam perilaku narsisme yaitu otoritas dimana mahasiswa dengan kecenderungan kepribadian narsistik akan lebih terlihat mendominasi, dapat terlihat sebagai perannya yang lebih senang memimpin atau yang lebih sering mengambil keputusan sendiri dibandingkan dengan orang lain. dan lebih mementingkan hak ataupun kebutuhan pribadinya serta akan lebih cenderung untuk memilih sesuai dengan kemauan dirinya tanpa memperhatikan lingkungan disekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang sekitar. Adapula aspek Kesombongan yaitu mahasiswa dengan kecenderungan narsistik kurang dapat menerima masukan atau sudut pandang dari orang lain terhadapnya atau dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki sifat sombong, keras kepala, atau angkuh. Kebutuhan ini dimana seseorang yang berusaha mengontrol atau mengendalikan pengguna media sosial *TikTok* lain melalui konten-konten yang diupload sehingga muncul rasa bangga dari dalam diri sendiri setelah mengupload dan melihat reaksi dari penonton. Sehingga mereka selalu berusaha untuk selalu membuat konten yang menarik dan juga unik

agar bisa mengontrol pengguna media sosial *TikTok* yang lain sehingga mendapatkan pengakuan sosial.

### 1.2.3 Kebutuhan Afeksi

Kebutuhan ini diperlukan oleh seseorang secara emosional untuk menciptakan hubungan dilingkungan sosial. Kebutuhan ini terjalin dari kedekatan dalam berinteraksi yang menciptakan cinta dan kasih sayang sebagai pemuas kebutuhannya dalam berinteraksi, William Schutz (dalam Yuliana 2019: 139). Pada bagian ini penulis akan menginterpretasikan data hasil penelitian dengan konsep aspek-aspek perilaku narsisme yaitu Eksploitasi dimana dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti memandang rendah orang lain, untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain. Kebutuhan ini sebagai jembatan dalam membangun hubungan dengan orang lain di media sosial *TikTok* agar disukai oleh orang lain dengan menunjukkan konten-konten yang diupload di media sosial *TikTok* akan di *share* ke *platform* media sosial lain serta *mention* akun media sosial *TikTok* dari teman-temannya, dengan tujuan supaya banyak orang yang melihat sehingga mereka suka dengan konten yang kita buat maka akan membangun hubungan antar individu.

Dalam teori *psikoanalisis* yang dipelopori oleh Freud, dialah (Freud) orang pertama kali menggunakan istilah *narcissistic* untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebih-lebihan dan yang terkooptasi dengan keinginan mendapatkan perhatian. Fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan cinta mereka dari diri mereka sendiri kepada *significant person*, sehingga anak

terfiksasi pada fase narsistik. Narsistik merupakan reaksi asumsi untuk menghadapi masalah-masalah *self-worth* yang tidak realistis sebagai hasil dari penurunan dan evaluasi yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan (Freud, 2002).

#### **5.2.4 *TikTok* dan Perilaku Narsis Mahasiswa**

Penggunaan media sosial *TikTok* telah menjadi sebuah rutinitas mahasiswa pada saat ini. Melalui media sosial *TikTok* tersebut, mahasiswa mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. Akibat dari banyaknya perubahan yang terjadi pada mahasiswa, juga memunculkan masalah baik yang bersumber dari dalam diri, keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial atau masyarakat. Permasalahan yang terjadi dapat berupa pencarian jati diri atau identitas pribadi. Berada dalam masa peralihan dan memiliki aktualisasi diri yang berbeda-beda, salah satunya ditampilkan melalui perilaku narsis yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Banyak mahasiswa yang menampilkan perilaku narsis sebagai tindakan mereka dalam pencarian jati diri untuk diakui dalam masyarakat. Perilaku narsis digambarkan sebagai rasa percaya diri yang berlebihan. Perilaku narsis mahasiswa banyak ditampilkan melalui media sosial *TikTok* yang berupa konten video. Karena narsis melalui konten berupa video *TikTok* tidak ada orang yang melihat langsung saat mereka narsis. Akan tetapi mereka narsis di media sosial *TikTok* karena banyak fitur-fitur yang mendukung yang tersedia di media sosial *TikTok* dan mereka tidak akan malu apabila banyak orang yang menonton konten yang diupload, dan hal ini akan membuat mereka semakin percaya diri dalam membuat

konten yang lebih menarik serta bebas mengekspresikan diri mereka melalui media sosial *TikTok*

Mahasiswa sebagai salah satu pengguna media sosial *TikTok* yang aktif, yang dimana hal ini berdampak bagi perilaku mahasiswa yang ingin mendapatkan perhatian lebih dari pengguna media sosial lain, dikarenakan dewasa ini kepopuleran lebih penting dari pada perilaku yang baik. Mahasiswa program studi administrasi publik merupakan remaja yang sedang mengalami pencarian jati diri di masyarakat dan tentunya juga aktif dalam pergaulan baik pergaulan di lingkungan setempat maupun pergaulan di media sosial. Adanya pergaulan di media sosial menjadikan mahasiswa juga mengenal media sosial *TikTok* yang merupakan aplikasi berbagi video yang terkenal dewasa ini tidak hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia. *TikTok* pertama diluncurkan pada September 2016 dan merupakan media sosial serta *platform* video musik Tiongkok yang juga dikenal dengan sebutan *Douyin*. Media sosial *TikTok* ini memberikan berbagai efek menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dalam video pendek baik bernyanyi atau menari dengan durasi 15 detik sampai 1 menit. Video pendek yang dibuat oleh pengguna dan di dukung dengan efek yang keren dapat menghibur dan menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Rantung, Kompas.com, 15 Februari 2020). Mahasiswa program studi administrasi publik merupakan pengguna aktif media sosial *TikTok*, dimana terdapat beberapa penyebab sebagai pengguna media sosial *TikTok* mahasiswa berperilaku narsisme yang dinyatakan oleh informan. Penyebab-penyebabnya adalah karena adanya kebutuhan inklusi,

kebutuhan Kontrol dan kebutuhan afeksi yang ada dalam diri individu yang harus dipenuhi.

Perilaku narsis dijelaskan Freud dalam teorinya menggunakan istilah narsis untuk mendeskripsikan orang yang memiliki kecenderungan yang menunjukkan dirinya sebagai orang penting dan perlu untuk diperhatikan (Freud dalam Engkus dkk, 2017: 124). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan beberapa informan sebagai pengguna media sosial *TikTok* yang aktif mereka mengupload konten-konten dengan tujuan agar dirinya dikenal oleh banyak orang dan berusaha untuk untuk tetap eksis sehingga mendapatkan perhatian berupa pujian dari orang lain melalui konten yang diupload sehingga mereka merasa dirinya lebih mampu dan lebih menarik dari orang lain. Disini dapat dilihat bahwa perilaku narsisme ini bisa terbentuk karena senantiasa berpusat pada dirinya (*self-centered*) dan memikirkan dirinya (*self-concered*), hal ini yang menjadikan seseorang yang memiliki perilaku narsis selalu mengutamakan keinginannya.

Perilaku narsis juga dapat diwujudkan baik dalam bentuk gerak maupun ucapan yang ditujukan pada diri sendiri. Perilaku narsis merupakan perilaku yang dimana seseorang mencoba untuk mendapatkan perhatian dan menonjolkan dirinya. Bagi pengguna media sosial *TikTok* kebanyakan tidak menyadari bahwa menggunakan *TikTok* tidak menimbulkan sifat narsisme. Akan tetapi tanpa disadari sifat narsisme dapat muncul ketika pengguna menginginkan *like*, *followers* dan *comment* yang berupa pujian dan pengakuan dari orang lain yang banyak dan membuat pengguna tersebut dikenal lebih banyak pengguna media sosial *TikTok* lainnya.